



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Matoa Kapo Kurang

Kapo ingin pai matoa.
Pai matoa bisa ditukar dengan
15 matoa matang.
Namun, matoa Kapo kurang.
Aduh, bagaimana, ya?

Matoa Kapo Kurang

Penulis: Rizka Zulhijah
Ilustrator: Rizqia Sadida



HET Rp16.500

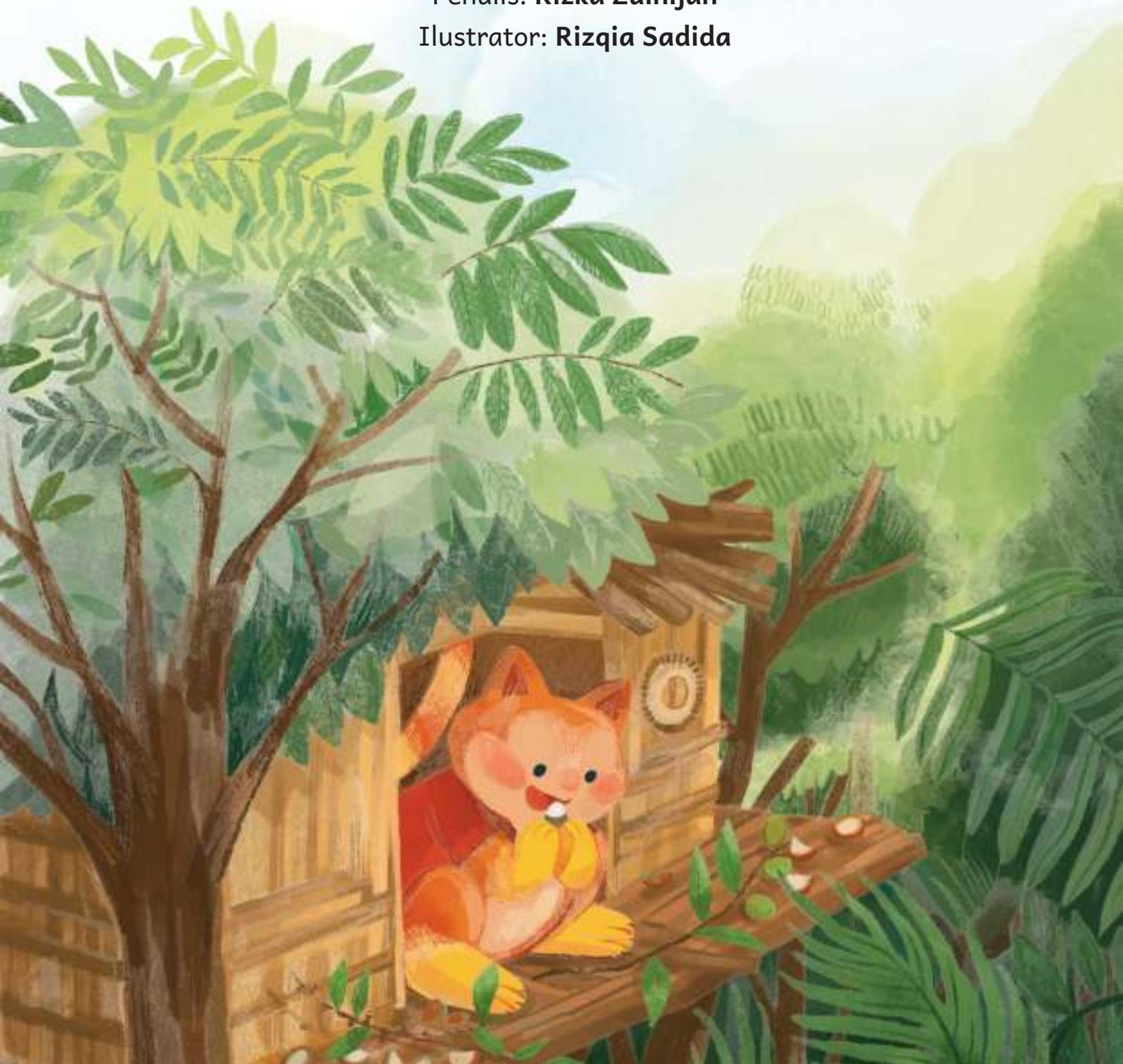




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Matoa Kapo Kurang

Penulis: Rizka Zulhijah
Ilustrator: Rizqia Sadida



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Matoa Kapo Kurang

Penulis : Rizka Zulhijah

Penyelia/Penyelaras : Supriyatno
Helga Kurnia
Meylina

Ilustrator : Rizqia Sadida

Editor Naskah : Pradikha Bestari
Emira Novitriani Yusuf

Editor Visual : Dewi Tri Kusumah Handayani

Ahli Materi : Chandra Irwanto Lumban Gaol

Desainer : Ingrid Pangestu

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978-623-388-980-3

ISBN 978-623-388-981-0 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika 22 pt., SIL International, Open Font License.

iv; 28 hlm., 21 x 29,7 cm.

Pesan Pak Kapus

Halo, anak-anak Indonesia yang cerdas dan ceria!

Kalian semua suka membaca, kan? Nah, ini ada buku-buku yang menarik dan seru untuk kalian baca. Buku-buku dengan beragam kisah. Semuanya dilengkapi dengan ilustrasi yang memukau.

Pilihlah buku-buku yang menimbulkan kesenangan membaca. Salah satunya buku yang ada di tangan kalian saat ini. Ayo, ajak teman-teman dan orang tuamu untuk membaca bersama! Semoga kalian makin suka membaca.

Anak-anakku, teruslah membaca! Membaca dapat melembutkan hati, sekaligus meningkatkan wawasan dan kreativitas kalian.

Selamat membaca!

Jakarta, September 2024

Pak Kapus (Kepala Pusat
Perbukuan),
Supriyatno



Prakata

Hai, Adik-adik!

Pernahkah kamu ingin membeli sesuatu tetapi uangnya kurang? Kapo ingin membeli pai matoa. Pai matoa harus ditukar dengan lima belas buah matoa matang. Namun, Kapo sudah menghabiskan buah matoa miliknya. Hanya tersisa tiga butir saja. Aduh, apa yang harus dilakukan Kapo, ya?

Yuk, ikuti cerita seru Kapo mendapatkan pai matoa impiannya! Dalam cerita ini kamu juga bisa mengenal hewan-hewan khas Papua yang digambar dengan menarik oleh Kak Dida, lo. Apakah kamu tahu hewan apa saja itu? Temukan hewannya dalam buku ini, ya.

Selamat membaca!

Salam sayang,
Kak Rizka dan
Kak Dida

Matoa Kapo Kurang



Kapo suka matoa matang.
Kapo makan matoa setiap hari.
Kapo mau makan semuanya.

Aroma apa ini?
Sedap sekali.



Dari mana, ya?



Matoa dapat ditukar dengan pai?
Kapo butuh 15 matoa.
Kapo akan hitung matoa miliknya.



Oh, tidak!
Matoa Kapo tidak cukup.
Matoa Kapo juga belum matang.



Bagaimana ini?
Kapo ingin sekali pai matoa.
Kapo mencoba bicara pada Kaka.



Bagaimana kalau matoanya kurang?
Kapo akan tambah sisanya nanti.
Kata Kaka tidak bisa.



Kapo harus mencari cara.
Eh, itu Abi.
Wah, matoa Abi masih banyak!





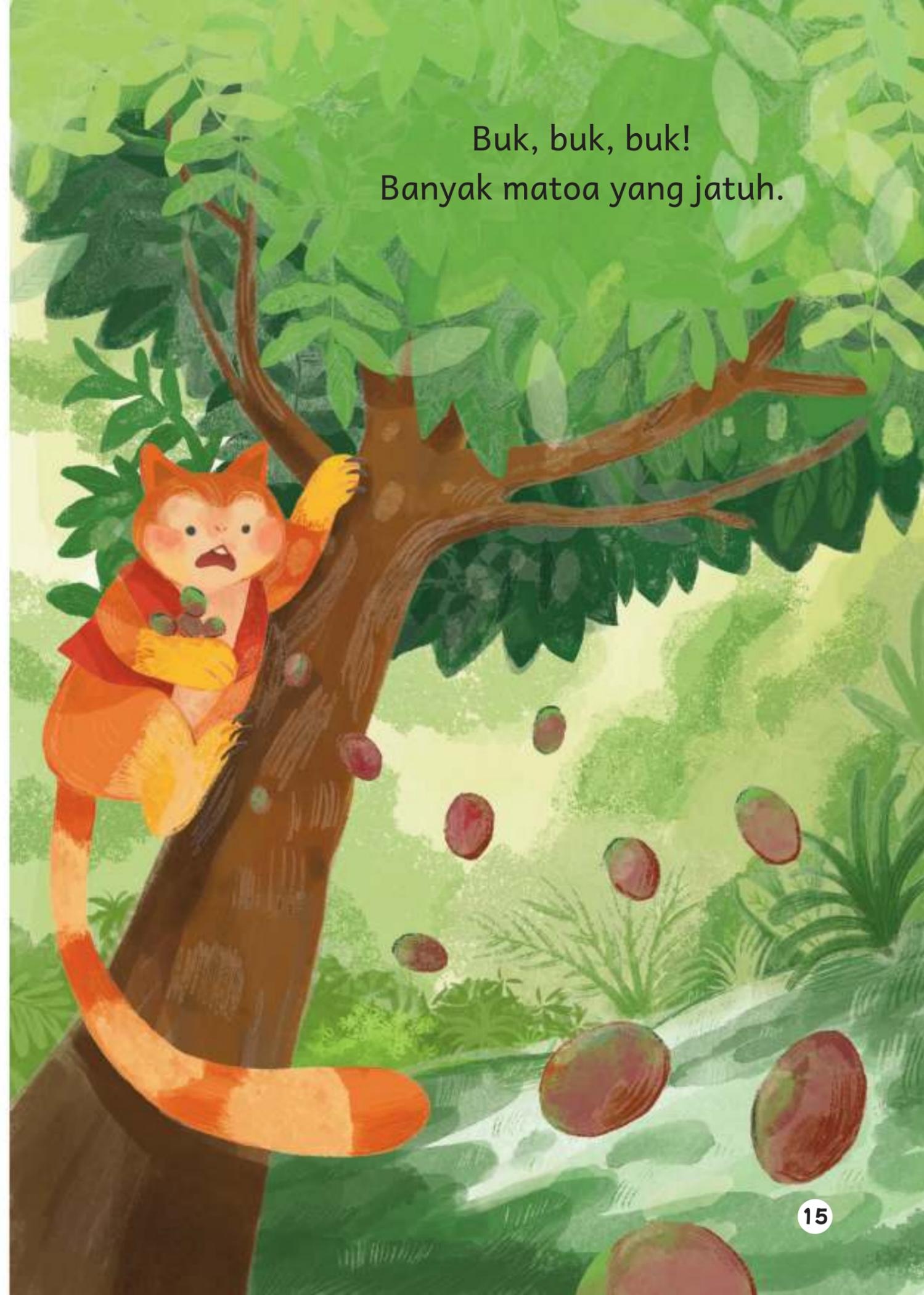
Oh, Abi ingin makan matoa.
Abi tidak bisa memanjat.

Kapo bisa bantu petik.
Kapo jago memanjat.
Abi setuju matoa dibagi.

Aduh!
Bagaimana cara bawa matoanya?
Kapo jadi susah turun.



Buk, buk, buk!
Banyak matoa yang jatuh.



Oh, tidak!
Banyak mataoa jadi rusak!



Matoa dilempar satu per satu.
Abi menangkap dengan cepat.
Eki mau bantu.



Ada kegaduhan di bawah.
Abi terkena duri tajam ekid.
Matoa yang ditangkap jadi lepas.



Buk
buk
buk

Ada matoa masuk daun talas.
Daun talas lebar dan besar.
Aha! Kapo ada ide.

Tangkap pakai daun itu saja.
Lempar, lempar, lempar!
Tangkap, tangkap, tangkap!



Abi senang dapat banyak matoa.
Eki senang dapat semut.
Kapo berangkat ke kafe Kaka.



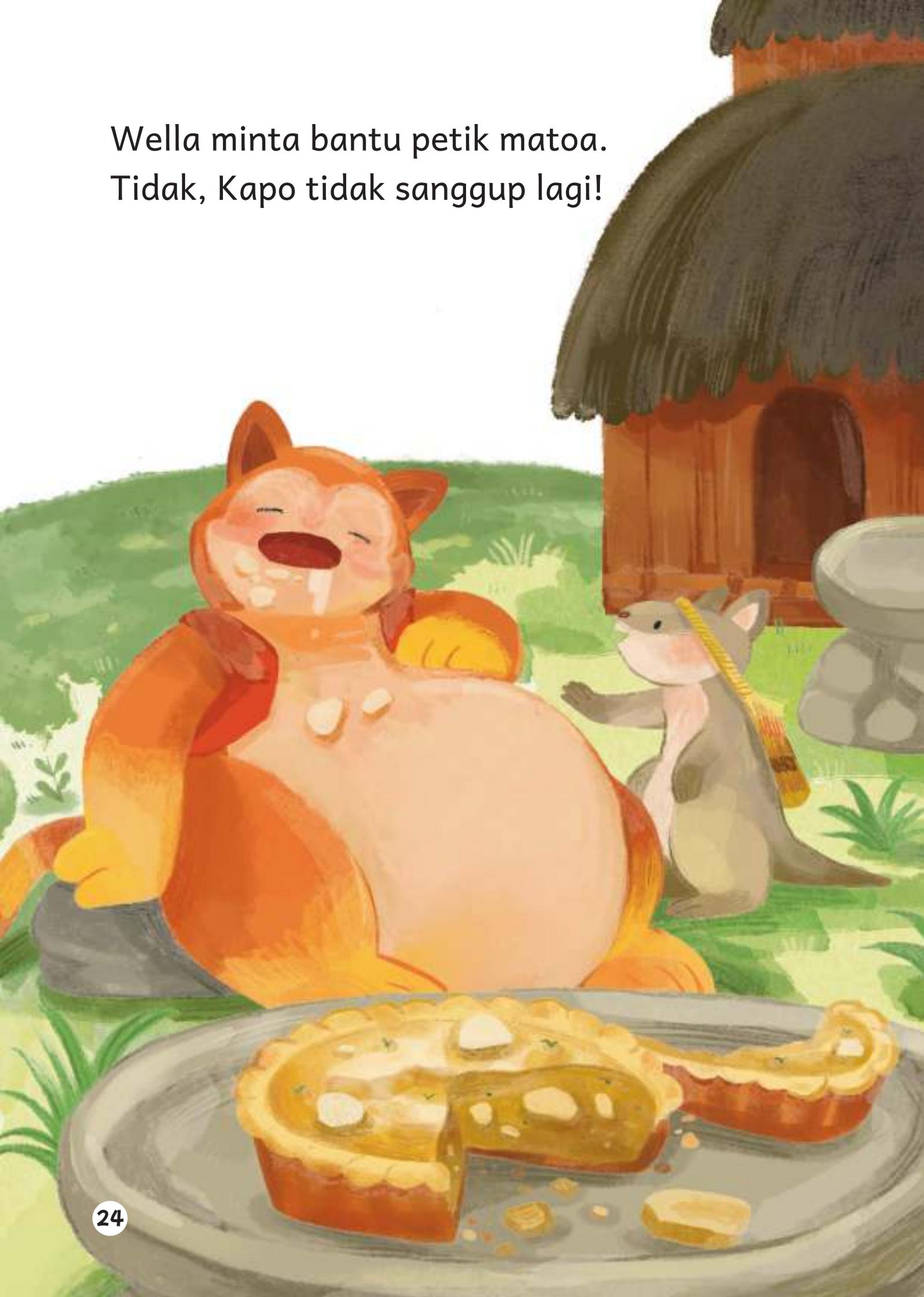
Bisa ditukar berapa pai, ya?



Hore!
Kapo dapat banyak pai matoa!



Wella minta bantu petik matoa.
Tidak, Kapo tidak sanggup lagi!



Kenalan, yuk!

(untuk dijelaskan orang tua dan guru)

Tahukah kamu, tokoh dalam buku ini adalah satwa endemik Papua yang hidup di kawasan Pegunungan Mamberamo Foja.

Siapa saja mereka?



Kapo

Kapo, si kanguru pohon mantel emas (*Dendrolagus pulcherrimus*)

Mantel emas pandai memanjat dan menghabiskan banyak waktunya di pohon. Sese kali ia turun untuk minum. Makanannya adalah buah dan biji-bijian.



Ekid

Ekid, si ekidna moncong pendek (*Tachyglossus aculeatus*)

Ekidna memiliki duri seperti landak, tetapi lebih jarang. Ekidna punya moncong panjang untuk menghisap semut dan rayap yang berada di bawah batu, kayu yang berlubang, cekungan pangkal pohon, tumpukan daun, rumput-rumputan atau lubang tanah. Ekidna bisa berkamuflase dengan baik sehingga susah dilihat keberadaannya.

Abi



Abi dan Wella, si walabi besar (*Dorcopsis hageni*)

Walabi ini disebut juga Soyabu atau Walabi Lauw-lauw. Walabi besar berukuran 42-60 cm dan mencari makan di siang hari. Makanannya berupa jamur atau serangga di balik batu.



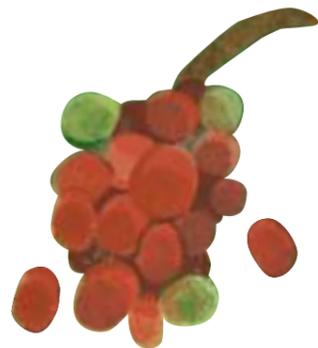
Kaka

Kaka, si burung kasuari kerdil (*Casuarius bennetti*)

Kasuari kerdil adalah jenis burung yang tidak bisa terbang. Kasuari ini berukuran paling kecil di antara jenis kasuari lainnya, sekitar 1-1,1 meter. Ia bisa berlari cepat dan menendang dengan kuat.

Buah matoa (*Pometia pinnata*)

Buah matoa banyak tumbuh di Papua. Daging buahnya berwarna putih atau merah muda, rasanya manis dengan sedikit asam segar. Buah ini kaya akan vitamin A, B, dan C serta antioksidan.



Buah matoa



Penulis

Rizka Zulhijah adalah penulis yang berasal dari Bekasi. Buku ini adalah buku cerita anak pertamanya yang terbit di Pusat Perbukuan Kemdikbudristek. Salah satu karyanya yang berjudul “Ecobrick Lima Sekawan” terpilih menjadi Bahan Bacaan untuk Anak Kelas 5 SD tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Lampung. Rizka juga menjadi penulis terpilih Gerakan Literasi Nasional 2024. Rizka berharap bisa terus menulis buku cerita anak yang menyenangkan dan bermanfaat untuk seluruh anak-anak di Indonesia.

Rizqia Sadida, atau yang akrab disapa Dida, adalah seorang ilustrator asal Bekasi. Sejak kecil, Dida mengisi hari-harinya dengan menggambar dan membaca buku-buku dari perpustakaan dekat rumahnya. Kecintaan inilah yang membawanya mendalami ilustrasi buku anak. Melalui karyanya, Dida berharap dapat memberikan manfaat, makna, dan senyuman, khususnya untuk anak-anak. Di waktu senggang, ia merawat kebun kecil dengan bunga mawar dan kemangi. Temukan lebih banyak tentang Dida di @ddidadong.



Ilustrator

Pradikha Bestari menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Dikha lalu menulis skenario untuk tayangan televisi Jalan Sesama (Sesame Street Indonesia), dilanjutkan dengan menulis cerita dan artikel untuk Majalah Bobo. Saat ini Dikha bekerja sebagai editor buku anak di Penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).



Editor Naskah

Emira Novitriani Yusuf, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara keturunan Makassar. Membaca adalah bagian dari hidupnya sejak kecil. Bekerja di Pusat Perbukuan menjadikannya akrab dengan dunia perbukuan. Menjadi bagian dari editor tersertifikasi tahun 2020 dan telah mengedit beberapa buku teks dan buku nonteks sejak saat itu. Emira boleh disapa lewat IG @Miranovit.



Dewitrik adalah seorang penulis, ilustrator dan pengarah visual untuk buku cerita anak. Beberapa karya-karyanya menerima penghargaan internasional seperti “Pertunjukan Besar Barongan kecil” yang terpilih dalam shortlist Nami Concours Korea pada 2015, “Panduan, The Ogoh-ogoh Maker” yang meraih Juara 2 di Scholastic Asian Picture Book Award 2015. Untuk melihat lebih banyak karyanya di Instagram @dewitrik.

Chandra Irwanto Lumban Gaol adalah Penyuluh Kehutanan Ahli Muda di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua. Cecen, begitu ia akrab dipanggil, dikenal sebagai orang yang berpikiran kritis. Namun saat di lapangan sosoknya sangat ramah dan mudah tersenyum. Dalam pengabdianya yang masih tergolong singkat di Papua, Cecen memiliki sebuah semboyan *Nec laudibus nec timore*, artinya tidaklah terhalang oleh hambatan dan pujian.



Ingrid Pangestu, ibu rumah tangga yang senang di dunia kreatif. Mulai berkarya sejak tahun 2011 dan menjadi desainer lepas sampai sekarang. Alhamdulillah, ia juga terlibat membantu di bidang bisnis makanan di daerah Bogor, yaitu Bakmi Asmara dengan IG-nya @bakmiasmara. Dan juga membantu di 110 Percent Motorsport Studio. Ingrid dapat dihubungi melalui Instagram @ingridpangestu.